



Kristologi

Ruth Permata Sari Naiborhu¹, Florensa Apriana Zebua², Janette Delia Early
Pandiangan³, Helena Adriani Butar Butar⁴

^{1,2,3,4} Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini (PK-AUD)

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: naiborhuruth2@gmail.com¹, zebuaflorensaapriana@gmail.com²,
janettepandiangan668@gmail.com³, butarbutarhelena24@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 16, 2025

Keywords:

Christology, Jesus Christ

ABSTRACT

One branch of theology called Christology specifically studies the personal life and work of Jesus Christ as the foundation of Christian faith. Christological studies continue to evolve as the social, cultural, and needs of the modern church change. The purpose of this study is to gain a better understanding of the nature of Jesus Christ, including His divinity and humanity, and how His work impacts the lives of believers today. Classical and contemporary theological sources are examined, including recent research on Christological understanding in the lives of modern Christians. Studies show that Christology serves as the foundation for doctrine and moral guidance, spirituality, and life transformation. Therefore, understanding Christology is very important in forming a mature, relevant, and impactful faith for individuals, the church, and society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised December 05, 2025

Accepted December 16, 2025

Keywords:

Kristologi, Yesus Kristus

ABSTRAK

Salah satu cabang teologi yang disebut kristologi secara khusus menelaah kehidupan pribadi dan karya Yesus Kristus sebagai dasar iman Kristen. Studi Kristologi terus berkembang seiring konteks sosial, budaya, dan kebutuhan gereja modern berubah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hakikat Yesus Kristus, termasuk keilahian dan kemanusiaan, serta bagaimana pekerjaan-Nya memengaruhi kehidupan orang percaya di zaman sekarang. Sumber-sumber teologi klasik dan kontemporer diperiksa, termasuk penelitian terbaru tentang pemahaman Kristologi dalam kehidupan umat Kristen modern. Kajian menunjukkan bahwa Kristologi berfungsi sebagai dasar doktrin dan pedoman moral, spiritualitas, dan transformasi hidup. Oleh karena itu, pemahaman Kristologi sangat penting dalam pembentukan iman yang matang, relevan, dan berdampak bagi individu, gereja, dan masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ruth Permata Sari Naiborhu

IAKN Tarutung

E-mail: naiborhuruth2@gmail.com



PENDAHULUAN

Dalam iman Kristen, kristologi adalah cabang teologi yang sangat penting yang berpusat pada pertanyaan penting tentang siapa Yesus Kristus dan tindakan yang Ia lakukan untuk keselamatan manusia. Pemahaman yang benar tentang Kristus menentukan pemahaman umat percaya tentang semua doktrin Kristen lainnya. Oleh karena itu, penelitian tentang Kristologi tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga sangat relevan dengan spiritualitas individu dan praktik gereja.

Selama sejarah gereja Kristiani, pengertian Kristologi tetap relevan. Secara teologis, Kristologi didefinisikan sebagai ilmu atau studi tentang kehidupan dan karya Yesus Kristus. Ini mencakup identitas-Nya, natur-Nya (keilahian dan kemanusiaan), serta makna keselamatan dan pekerjaan-Nya untuk menyelamatkan manusia. Pemahaman yang tepat tentang Kristus menjadi dasar dari seluruh doktrin iman Kristen, karena dari sini bagaimana umat Kristen memahami hubungan manusia dengan Allah dan kenyataan tentang keselamatan.

Kristologi, bagaimanapun, tidak terbatas pada teologi; ia juga dipengaruhi oleh sejarah, budaya, dan masyarakat di mana ia dianut. Sebagai "logos tentang Kristus", Kristologi harus mampu menanggapi perkembangan zaman, masalah pluralisme, sekularisasi, dan kebutuhan kehidupan umat yang sebenarnya. Kajian Kristologi harus berubah dalam kerangka ini. Ini harus tidak hanya mempertahankan doktrin klasik, tetapi juga menerjemahkan pemahaman tentang Kristus agar relevan dengan masyarakat modern.

Kristologi kontekstual menjadi semakin penting di Indonesia modern, dengan dinamika budaya, agama, dan sosial yang beragam. Kadang-kadang, teologi yang hanya bersifat akademis dan universal tidak dapat menangani masalah khusus seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, ketidakadilan, identitas budaya, atau konflik nilai. Agar iman Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari manusia, teologi harus diubah.

Dalam beberapa penelitian, Rogate A.T. Gultom menekankan masalah teologis yang berkaitan dengan realitas sosial-budaya dan kehidupan gereja modern. Misalnya, Gultom, dalam artikel tentang kemiskinan, menyatakan bahwa kemiskinan adalah akibat dari ketidakadilan struktural manusia dan bukanlah kehendak Allah. Dalam hal ini, Kristus dan karya-Nya membawa perhatian dan pembebasan bagi mereka yang terpinggirkan. Metode seperti ini menunjukkan bahwa teologi, termasuk Kristologi, tidak boleh dipahami secara terpisah dari persepsi sosial gereja dan masyarakat.

Selain itu, gereja dan orang Kristen dapat mempertimbangkan peran Kristus tidak hanya sebagai objek doktrin tetapi juga sebagai "jawaban" atas penderitaan, ketidakadilan, dan keresahan manusia karena kerangka Kristologi kontekstual. Oleh karena itu, Kristologi menjadi lebih dari sekadar refleksi teologis abstrak; itu menjadi landasan untuk moralitas, spiritualitas, dan tindakan praktis. Pemikiran ini memungkinkan penerapan iman yang penting, yaitu iman yang memengaruhi cara manusia hidup, berinteraksi, dan memperlakukan satu sama lain di dunia nyata.

Tantangan masih ada. Dalam upaya untuk mempertahankan esensi tradisional Kristologi, yaitu bahwa Yesus adalah baik Allah maupun manusia, kita harus berhati-hati agar interpretasi kontekstual tidak menghilangkan atau mengurangi sifat dan pekerjaan Kristus. Kristologi yang sehat harus menyeimbangkan kepekaan terhadap konteks zaman dan kesetiaan terhadap sumber iman (Alkitab dan tradisi).



Oleh sebab itu, artikel ini memerlukan penyelidikan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan berikut: meninjau definisi klasik Kristologi, memeriksa evolusi teologi kontemporer dan memahami bagaimana Kristologi mempengaruhi masyarakat dan gereja modern. Oleh karena itu, memahami Kristologi tidak hanya memiliki nilai akademis atau historis, tetapi juga kontekstual dan dapat mengubah iman dan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Teori Kristologi membutuhkan dasar teologis yang berakar pada Kitab Suci. Kesaksian paling penting tentang identitas Yesus sebagai Mesias, Anak Allah, dan Juruselamat dunia ditemukan dalam Perjanjian Baru. Injil-injil sinoptik menunjukkan pekerjaan Yesus melalui pelayanan, pengajaran, dan mukjizat-Nya, sedangkan Injil Yohanes menegaskan keilahian Kristus dengan mengatakan, "Pada mulanya adalah Firman... dan Firman itu adalah Allah." Kesaksian kitab-kitab ini menjadi dasar utama dari rumusan Kristologi dalam tradisi gereja. Kemudian, teolog klasik seperti Athanasius dan Agustinus menekankan bahwa keselamatan hanya mungkin karena Kristus benar-benar Allah dan benar-benar manusia, yang meningkatkan pemahamannya.

Perkembangan Kristologi selama konsili-konsili gereja awal merupakan bagian penting dari teori Kristologi. Dalam menolak ajaran Arianisme yang merendahkan keilahian Kristus, Konsili Nikea (325 M) menetapkan bahwa Yesus sehakikat (*homousios*) dengan Bapa. Doktrin "dua natur" Kristus (*dyophysite*) kemudian dibangun oleh Konsili Kalkedon (451 M), yang menyatakan bahwa Ia memiliki natur ilahi dan natur manusiawi yang murni dan bersatu. Rumusan ini berfungsi sebagai landasan untuk Kristologi ortodoks, yang terus dianut oleh gereja-gereja hingga hari ini. Doktrin ini mengatakan bahwa penebusan hanya dapat diterima secara teologis jika individu yang melakukannya adalah Allah yang menjadi manusia.

Pendekatan historis-kritis dan refleksi konteks sosial telah menyebabkan perkembangan besar dalam kristologi teologi modern. Menurut teolog seperti Wolfhart Pannenberg dan Jürgen Moltmann, Kristologi harus membaca peristiwa kebangkitan sebagai pusat pemahaman Kristus. Sebagai contoh, Moltmann menempatkan gagasan "Kristus yang tersalib" sebagai inti solidaritas Allah dengan penderitaan manusia. Kristologi kontemporer tidak hanya berkonsentrasi pada metafisika pribadi Kristus, tetapi juga pada dampak sosial, moral, dan eksistensial karya-Nya bagi manusia.

Banyak teori teologi di Indonesia menekankan bahwa pemahaman Kristologi harus dikaitkan dengan masalah kemanusiaan seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kepedulian Allah terhadap orang yang tertindas. Dalam beberapa studinya, Gultom menganggap Kristus bukan hanya sebagai tokoh dogmatis, tetapi juga sebagai simbol keadilan Allah yang hadir dalam masyarakat Indonesia. Metode kontekstual seperti ini memperluas lingkup teori Kristologi sehingga lebih relevan bagi masyarakat dan gereja modern.

Pada akhirnya, pemahaman tentang Kristus harus holistik dari perspektif historis, teologis, dan praktis, menurut teori Kristologi modern dan klasik. Secara akademik, Kristologi harus mampu memberi arah bagi pemahaman etika, spiritualitas, dan tindakan iman sambil tetap berbicara dengan konteks zaman. Dengan kata lain, teori Kristologi tidak hanya membahas siapa Kristus dalam doktrin tetapi juga siapa Kristus dalam kehidupan nyata umat



percaya. Ini menegaskan bahwa Kristologi merupakan fondasi bagi iman, pelayanan, dan transformasi kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif dan studi pustaka. Metode ini dipilih karena kajian Kristologi adalah penelitian teologis yang berpusat pada pemeriksaan konsep, doktrin, dan perspektif para teolog. Sumber utama penelitian adalah Alkitab, dokumen gereja, tulisan teolog klasik, dan tulisan teolog kontemporer. Selain itu, penelitian menggunakan sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah terbaru.

Untuk memastikan relevansi dan kebaruan teori, proses pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa literatur teologis yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber-sumber dievaluasi berdasarkan otoritas akademik, relevansi konteks, dan kontribusinya terhadap pemahaman Kristologi. Metode analisis isi—juga dikenal sebagai analisis isi—digunakan untuk menganalisis setiap literatur secara menyeluruh. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan natur Kristus, karya keselamatan, dan pendekatan kontekstual yang muncul dalam teologi kontemporer. Metode ini memungkinkan peneliti membuat gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan Kristologi modern.

Proses terakhir dari pendekatan ini adalah menggabungkan semua temuan analisis literatur. Untuk menyelesaikan sintesis, teori klasik dan modern dibandingkan dan relevansi teologi dari berbagai perspektif, termasuk pemikiran teolog Indonesia. Tujuan dari sintesis ini adalah untuk menciptakan pemahaman yang integratif tentang Kristologi yang tidak hanya dogmatis tetapi juga berguna untuk masyarakat dan gereja. Oleh karena itu, metodologi penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun diskusi yang objektif, mendalam, dan relevan secara teologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Kristologi harus bergantung pada fondasi teologis yang telah dibangun sejak awal gereja. Identitas iman Kristen terus bergantung pada doktrin dua natur Kristus yang ditegaskan dalam Konsili Kalkedon. Analisis literatur menunjukkan bahwa sebagian besar teolog modern mengafirmasi rumusan klasik ini karena konsisten dengan kesaksian Perjanjian Baru. Oleh karena itu, penelitian historis menegaskan bahwa Kristologi ortodoks masih menjadi fondasi bagi setiap perkembangan teologi modern.

Dibahas juga bahwa Kristologi modern telah memperluas paradigma klasik dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya. Teolog seperti Moltmann, Pannenberg, dan Wright menempatkan Kristus sebagai pusat sejarah dan harapan eskatologis serta sebagai Pribadi yang ilahi. Dengan cara ini, kristologi kontemporer menempatkan penekanan lebih besar pada metafisika pribadi Kristus dan penglibatan-Nya dalam penderitaan dan perjuangan manusia. Ini menandakan transisi dari Kristologi "atas" (berpusat di langit) ke Kristologi "bawah" (berpusat di bumi).



Studi ini juga menemukan bahwa kristologi kontekstual adalah salah satu perkembangan penting dalam teologi modern, terutama di daerah multikultural seperti Asia dan Afrika. Dalam hal Indonesia, pemeriksaan literatur menunjukkan bahwa teolog seperti Rogate A.T. Gultom menekankan bahwa kristologi yang berakar pada kenyataan sosial sangat penting. Gultom menekankan dalam beberapa karyanya bahwa karya Kristus harus dipahami sebagai kehadiran Allah yang membela mereka yang miskin, tertindas, dan termarginalkan. Hasilnya menunjukkan bahwa kristologi bukan hanya doktrin, tetapi juga bentuk spiritualitas yang membantu kemanusiaan.

Selain itu, hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa kristologi memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan moralitas Kristen. Teladan hidup Yesus, yang penuh dengan kasih, kerendahan hati, pengampunan, dan penyerahan diri, memberikan dasar moral yang kuat bagi orang-orang yang menganut kepercayaan Yesus. Menurut literatur saat ini, gereja-gereja saat ini semakin menggunakan Kristologi sebagai pedoman moral dalam menangani masalah kontemporer seperti intoleransi, ketidakadilan ekonomi, krisis kemanusiaan, dan konflik budaya. Oleh karena itu, Kristologi memberikan pedoman moral yang dapat digunakan untuk memasukkan damai sejahtera Allah ke dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa kristologi juga memengaruhi kepercayaan pribadi. Umat Kristen mendapatkan teladan rohani dan kekuatan untuk menjalani iman mereka melalui identitas Yesus sebagai Allah yang menjadi manusia. Banyak penulis spiritualitas modern menekankan bahwa pengenalan yang benar akan Kristus membawa transformasi batin, kekuatan iman, dan kemajuan karakter, menurut penelitian literatur. Karya Kristus dipahami bukan hanya sebagai peristiwa yang terjadi di masa lalu, tetapi juga sebagai pelajaran hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tambahan menunjukkan bahwa Kristologi memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan gereja kontemporer, terutama dalam hal pendidikan dan pembinaan iman. Menurut literatur tentang pendidikan agama Kristen, pemahaman tentang Yesus harus menjadi inti dari kurikulum, pengajaran, dan pelayanan gerejawi. Kristologi yang kuat terbukti meningkatkan kualitas pendidikan, memperdalam iman siswa, dan memperkuat identitas Kristen di tengah perubahan nilai sosial. Oleh karena itu, gereja harus menjadikan Kristologi sebagai dasar pendidikan dan pembinaan rohani.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa Kristologi memiliki berbagai peran, termasuk peran historis, teologis, etis, spiritual, dan sosial. Pembicaraan menunjukkan bahwa kristologi klasik masih relevan, tetapi harus terus dikontekstualisasikan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Teolog Indonesia seperti Rogate Gultom menunjukkan bahwa Kristologi dapat berfungsi sebagai kekuatan untuk pembebasan dan transformasi sosial. Kristologi menjadi dasar iman yang teguh dan praktik hidup yang berdampak pada gereja dan masyarakat.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa Kristologi berdiri di tengah-tengah struktur teologi Kristen. Doktrin, etika, spiritualitas, dan identitas gereja didasarkan pada pemahaman tentang



kehidupan dan karya Yesus Kristus. Setelah melakukan pertimbangan teologis dan historis, diketahui bahwa doktrin klasik tentang dua natur Kristus masih menjadi dasar yang kuat untuk memahami iman Kristen hingga hari ini. Kesaksian Alkitab dan tradisi gereja kuno tidak hanya menegaskan bahwa doktrin itu benar, tetapi juga menunjukkan bahwa Kristus adalah pusat pernyataan Allah kepada manusia.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan historis, sosial, dan kontekstual digunakan dalam perkembangan teologi modern untuk meningkatkan Kristologi. Teolog modern seperti Moltmann dan Pannenberg menekankan betapa pentingnya Kristus dalam penderitaan dan sejarah manusia. Akibatnya, Kristologi dipahami tidak hanya secara metafisika, tetapi juga sebagai realitas yang nyata. Metode baru ini menunjukkan bahwa Kristologi tetap hidup dan berubah sesuai dengan zaman sambil mempertahankan inti ajaran gereja.

Dalam konteks Indonesia, memasukkan pekerjaan Kristus ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Kristus dianggap sebagai perwakilan kasih dan keadilan Allah yang hadir untuk mereka yang menderita, miskin, dan terpinggirkan. Kristologi kontekstual ini menunjukkan bahwa teologi bukan hanya masalah doktrin; itu memiliki kekuatan untuk mengubah masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Kristologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kepedulian, keadilan, dan solidaritas dalam masyarakat Indonesia.

Studi menunjukkan bahwa Kristologi berfungsi sebagai dasar doktrinal dan pedoman moral dan spiritual. Teladan hidup Yesus memberi orang percaya kompas moral untuk mengatasi masalah modern seperti intoleransi, ketidakadilan, dan krisis moral. Selain itu, memahami Kristologi dengan benar memungkinkan seseorang untuk mengalami pembaruan rohani dan pertumbuhan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kerajaan Allah. Ini menunjukkan bahwa Kristologi memiliki pengaruh langsung pada bagaimana kehidupan seseorang dan komunitas mereka dibentuk.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kristologi adalah bidang yang sangat vital dan multidimensional dalam kehidupan Kristen. Kristologi klasik memberikan fondasi teologis yang kuat, sementara Kristologi kontemporer dan kontekstual memperluas pemahaman tersebut agar relevan bagi kehidupan masa kini. Dengan mempertahankan integritas doktrin dan membuka ruang dialog dengan konteks sosial, Kristologi mampu menjadi sumber transformasi holistik bagi gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, pendalaman Kristologi perlu terus dilakukan agar iman Kristen tetap hidup, relevan, dan berdampak bagi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Athanasius. (2011). *On the Incarnation*. St. Vladimir's Seminary Press.

Gultom, R. A. T. (2022). Kemiskinan dalam Perspektif Alkitab dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini. *Jurnal Cultivation*, 6(2), 112–124. IAKN Tarutung. <https://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation/article/view/275>



- Gultom, R. A. T. (2022). Dari mata turun ke hati: Mengembangkan sikap menghargai perbedaan dalam bingkai moderasi beragama. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 260-268.
- Moltmann, J. (1993). *The Crucified God: The Cross of Christ as the Foundation and Criticism of Christian Theology*. Fortress Press.
- Pannenberg, W. (1991). *Systematic Theology* (Vol. 2). Eerdmans.
- Wright, N. T. (2012). *How God Became King: The Forgotten Story of the Gospels*. HarperOne.
- Media Isnet. (n.d.). Pendahuluan Kristologi. Retrieved from <https://media.isnet.org/kmi/kristen/Kristologi/Pendahuluan.html>
- Sekolah Teologi. (n.d.). Kristologi: Pengertian dan Ruang Lingkup Teologi Kristus. Retrieved from <https://sekolahteologi.com/edukasi/teologi-sistematik/kristologi>